Penguatan Kompetensi dan Wawasan Global Mahasiswa Kesehatan Melalui International Symposium, Hospital Visit, dan International Community Services

[1] Huelin Hutriani, [2]Azzima Azzara, [3]Winda Parlin
[1,3]Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jl. Tamtama No 06, Pekanbaru, 28112, Indonesia
[2]Program Studi S1 Informatika Kesehatan, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jl. Tamtama No 06, Pekanbaru, 28112, Indonesia
*E-mail: huelinhutriani@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran internasional memberikan kesempatan kepada mahasiswa kesehatan masyarakat untuk memperoleh pengalaman akademik, profesional, sosial, dan lintas budaya yang lebih luas di luar pembelajaran di kelas. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan dan hasil pembelajaran dari tiga kegiatan utama, yaitu International Symposium, Hospital Visit, dan International Community Services sebagai bagian dari kegiatan International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0 di Malaysia. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10–12 Agustus 2026 di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Pulau Pinang serta beberapa lokasi lain di wilayah Penang dan Kedah. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan dokumentasi kegiatan, pengamatan selama pelaksanaan, dan refleksi pengalaman belajar mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan International Symposium memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan mengenai berbagai isu kesehatan masyarakat dan mengembangkan literasi ilmiah. Hospital Visit memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual melalui pengamatan langsung terhadap institusi kesehatan, pelayanan, dan aktivitas penelitian. Sementara itu, International Community Services memberikan pengalaman praktis dalam edukasi kesehatan, komunikasi dengan anak, kerja sama kelompok, dan keterlibatan dengan masyarakat. Integrasi ketiga kegiatan berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi akademik, komunikasi, promosi kesehatan, sosial, lintas budaya, kerja sama, dan profesionalisme mahasiswa. Keterlibatan dalam International Research Poster juga memperkuat pengalaman mahasiswa dalam komunikasi ilmiah.

Kata kunci: pembelajaran internasional, mahasiswa kesehatan masyarakat, international symposium, hospital visit, community services, kompetensi mahasiswa

ABSTRACT

International learning activities provide opportunities for public health students to gain academic, professional, social, and intercultural experiences beyond classroom learning. This article aims to describe the implementation and learning outcomes of three main activities, namely International Symposium, Hospital Visit, and International Community Services, as part of the International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0 held in Malaysia. The activity was conducted from 10–12 August 2026 at Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Pulau Pinang and several other locations. This article used a descriptive qualitative approach based on activity documentation, participant observations, and reflective analysis of the student's learning experience. The results showed that the International Symposium broadened knowledge of various public health issues and developed scientific literacy. The Hospital Visit provided contextual learning through direct exposure to health institutions, clinical services, and research activities. Meanwhile, International Community Services provided practical experience in health education, communication with children, teamwork, and community engagement. The integration of the three activities contributed to the development of academic, communication, health promotion, social, intercultural, teamwork, and professional competencies. International Research Poster participation also strengthened the student's scientific communication experience.

***Keywords**: international learning, public health students, international symposium, hospital visit, community services, student competency*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kompleksitas permasalahan kesehatan masyarakat menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang nyata. Pengalaman pembelajaran berbasis praktik, pengabdian, dan keterlibatan langsung dengan masyarakat dapat menjadi sarana untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kondisi nyata di lapangan (Pengabdian et al., 2025).

Pembelajaran berbasis pengalaman merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu mahasiswa menghubungkan materi perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan observasi, praktik, dan interaksi dengan masyarakat, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami permasalahan kesehatan secara lebih kontekstual. Pengalaman tersebut juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, mengidentifikasi masalah, serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan. Dolofu dan Nasrawati (2023) menjelaskan bahwa kegiatan kunjungan lapangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat (Dolofu & Nasrawati, 2023).

International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0 merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran internasional yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman akademik dan praktis dalam lingkungan yang berbeda. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 10–12 Agustus 2026 di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Pulau Pinang, Malaysia, dengan rangkaian kegiatan yang mengintegrasikan forum ilmiah, kunjungan institusi kesehatan, pengabdian kepada masyarakat, kegiatan lingkungan, pertukaran budaya, dan kegiatan lainnya.

Keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan internasional memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman terhadap keberagaman budaya. Interaksi dengan mahasiswa, institusi, dan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas serta memperkenalkan mahasiswa pada perspektif pelayanan dan kehidupan masyarakat yang berbeda (Ikaningtyas et al., 2024).

Dalam rangkaian kegiatan tersebut, International Symposium on Public Health merupakan bagian utama dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2026 di Dewan Kuliah 2, UiTM Cawangan Pulau Pinang. Kegiatan diawali dengan registrasi, Welcome Session and Opening Ceremony, kemudian dilanjutkan dengan sesi pleno dan keynote address. Pembicara berasal dari Indonesia, Malaysia, dan Kazakhstan dengan topik yang beragam dalam bidang kesehatan masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa dalam International Research Poster juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi ilmiah. Mahasiswa terlibat dalam penyajian karya berjudul "Digital Advocacy for Airborne Disease Prevention in Boarding School" yang memperoleh Silver Medal. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman dalam menyusun, menampilkan, dan mengomunikasikan gagasan ilmiah melalui media poster dalam forum internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan tiga kegiatan utama, yaitu International Symposium, Hospital Visit, dan International Community Services, serta menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa kesehatan masyarakat.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada pengalaman pembelajaran mahasiswa selama mengikuti rangkaian kegiatan International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan proses kegiatan dan pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa berdasarkan pelaksanaan kegiatan secara langsung.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10–12 Agustus 2026 di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Pulau Pinang, Malaysia, serta beberapa lokasi lain sesuai dengan rangkaian kegiatan. Lokasi kegiatan meliputi UiTM Cawangan Pulau Pinang, Pusat Kanser Tun Abdullah Ahmad Badawi (PKTAAB), Sekolah Rendah Islam Tahfiz Sains & Teknologi Pulau Pinang

(SRISTAT), kawasan Padang Kota Lama Georgetown, dan lokasi lain yang menjadi bagian dari agenda kegiatan.

Subjek utama dalam artikel ini adalah pengalaman pembelajaran mahasiswa peserta kegiatan, dengan penulis sebagai mahasiswa yang mengikuti rangkaian kegiatan secara langsung. Data diperoleh melalui dokumentasi kegiatan, catatan pengalaman selama pelaksanaan, pengamatan terhadap proses kegiatan, dan refleksi pembelajaran setelah kegiatan berlangsung.

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan pengalaman pembelajaran ke dalam beberapa aspek kompetensi, yaitu kompetensi akademik, komunikasi, promosi kesehatan, observasi dan pembelajaran kontekstual, kerja sama, sosial, lintas budaya, serta profesionalisme. Analisis dilakukan dengan membandingkan karakteristik ketiga kegiatan dan pengalaman pembelajaran yang diperoleh dari masing-masing kegiatan.

Artikel ini menggunakan pengukuran *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian kegiatan *International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0*. Pengukuran *pre-test* dilakukan sebelum kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mahasiswa terkait kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan, promosi kesehatan, komunikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, pengukuran *post-test* dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa setelah memperoleh materi, mengikuti diskusi ilmiah, melakukan kunjungan institusi kesehatan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat internasional.

Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Perbandingan tersebut digunakan untuk melihat perubahan pengetahuan mahasiswa serta mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain aspek pengetahuan, evaluasi kegiatan juga dapat mencakup pemahaman mahasiswa mengenai pelayanan kesehatan, kemampuan mengomunikasikan informasi kesehatan, keterampilan menyampaikan gagasan ilmiah, dan pemahaman terhadap pendekatan promosi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik sasaran. Melalui pendekatan ini, penguatan kompetensi mahasiswa dikaji berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan dan refleksi pembelajaran selama mengikuti kegiatan. Dengan demikian, hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai perubahan pengetahuan mahasiswa sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan program pembelajaran dan pengabdian internasional berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. International Symposium

International Symposium merupakan bagian utama dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2026 di Dewan Kuliah 2, UiTM Cawangan Pulau Pinang. Kegiatan diawali dengan registrasi, Welcome Session and Opening Ceremony, kemudian dilanjutkan dengan sesi pleno dan keynote address. Pembicara berasal dari Indonesia, Malaysia, dan Kazakhstan dengan topik yang beragam dalam bidang kesehatan masyarakat. Kegiatan ini menjadi wadah bagi akademisi, tenaga kesehatan, dan mahasiswa untuk bertukar pengetahuan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan perkembangan ilmu pengetahuan dan permasalahan kesehatan dari berbagai perspektif.

Materi yang disampaikan mencakup pendidikan kesehatan digital dan pemberdayaan masyarakat, kesehatan mental dan kualitas hidup lanjut usia, kesehatan reproduksi remaja, entomologi forensik, dukungan sosial bagi penyintas tuberkulosis, mindfulness, chatbot kesehatan mental remaja, pengobatan tradisional dan modern, epidemiologi molekuler amoebiasis, manajemen hipertensi, serta perlindungan lingkungan. Keberagaman topik tersebut memberikan gambaran bahwa masalah kesehatan masyarakat membutuhkan pendekatan yang multidisiplin. Permasalahan kesehatan tidak hanya berkaitan dengan aspek biologis dan klinis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, psikologis, lingkungan, teknologi, dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, penanganan masalah kesehatan memerlukan keterlibatan berbagai bidang ilmu agar upaya pencegahan, promosi kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

Bagi mahasiswa, kegiatan tersebut memberikan pengalaman dalam mengikuti forum ilmiah dengan peserta dari berbagai latar belakang. Mahasiswa dituntut untuk menyimak materi, memahami istilah yang digunakan, mencatat informasi penting, serta menghubungkan materi yang diperoleh dengan bidang kesehatan masyarakat. Selain itu, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk

mengenal perkembangan isu kesehatan di tingkat internasional dan memahami bahwa pendekatan penanganan masalah kesehatan dapat berbeda sesuai dengan kondisi, kebutuhan, serta karakteristik masyarakat di setiap wilayah. Pengalaman ini dapat memperluas wawasan mahasiswa dan membantu mengembangkan pola pikir yang lebih terbuka dalam melihat permasalahan kesehatan (Razali et al., 2021).

Keikutsertaan dalam International Symposium juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selama mengikuti pemaparan materi, mahasiswa dapat mempelajari cara narasumber menjelaskan suatu permasalahan, menyampaikan hasil penelitian, serta menghubungkan temuan ilmiah dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa juga dapat membandingkan materi yang diperoleh selama perkuliahan dengan informasi dan pengalaman yang disampaikan oleh para pembicara. Proses tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa pengetahuan kesehatan masyarakat terus berkembang dan perlu diperbarui melalui kegiatan ilmiah, penelitian, serta pertukaran informasi antarnegara.

Selain meningkatkan wawasan akademik, kegiatan ini berpotensi mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam lingkungan akademik internasional. Penggunaan istilah ilmiah, penyampaian materi dalam forum formal, serta interaksi dengan peserta dari latar belakang yang berbeda menjadi pengalaman yang dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam menerima dan memahami informasi secara efektif. Mahasiswa juga memperoleh gambaran mengenai pentingnya menyampaikan gagasan secara sistematis, menggunakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, serta menghargai perbedaan pandangan dalam diskusi ilmiah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Razali et al. (2021) yang membahas persepsi mahasiswa terhadap pencapaian course learning outcomes melalui kegiatan virtual symposium. Kegiatan symposium dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran yang mendukung pencapaian hasil belajar karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas akademik, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan memperoleh pengalaman pembelajaran di luar metode perkuliahan konvensional. Dalam konteks kegiatan yang dilaksanakan di UiTM Cawangan Pulau Pinang, pengalaman mengikuti symposium dapat dipahami sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual yang mempertemukan pengetahuan teoritis dengan perkembangan isu kesehatan masyarakat di tingkat internasional. Meskipun demikian, manfaat tersebut dalam kegiatan ini dijelaskan berdasarkan pengalaman dan rangkaian aktivitas mahasiswa, bukan berdasarkan pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan kompetensi.

Dengan demikian, International Symposium tidak hanya menjadi kegiatan untuk memperoleh informasi dari para ahli, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan wawasan, kemampuan berpikir kritis, komunikasi ilmiah, dan pemahaman mahasiswa terhadap permasalahan kesehatan masyarakat. Pengalaman tersebut menjadi bekal bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, khususnya Hospital Visit dan International Community Services, yang memberikan kesempatan untuk melihat penerapan ilmu kesehatan dalam lingkungan pelayanan kesehatan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.





Gambar 1. Kegiatan International Symposium

2. Hospital Visit

Hospital Visit dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pada hari pertama. Sebelum kunjungan dimulai, peserta memperoleh briefing mengenai institusi yang akan dikunjungi, termasuk pengenalan terhadap Pusat Kanser Tun Abdullah Ahmad Badawi (PKTAAB), Universiti Sains Malaysia. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan gambaran mengenai profil institusi, bidang pelayanan kesehatan yang dikembangkan, fasilitas pendukung, serta aktivitas penelitian yang dilakukan. Kunjungan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal lebih dekat lingkungan pelayanan kesehatan dan memahami bagaimana institusi kesehatan berperan dalam mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan kunjungan lapangan juga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk menghubungkan materi yang diperoleh selama perkuliahan dengan situasi nyata di lingkungan pelayanan kesehatan (Dolofu & Nasrawati, 2023).

Bagi mahasiswa kesehatan masyarakat, kunjungan institusi memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan hanya mempelajari pelayanan kesehatan melalui teori di dalam kelas. Melalui pengamatan secara langsung, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara pelayanan kesehatan, aktivitas klinis, penelitian, serta upaya peningkatan kualitas pelayanan. Pengalaman ini juga membantu mahasiswa memahami bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan memerlukan dukungan berbagai aspek, mulai dari tenaga kesehatan yang kompeten, fasilitas yang memadai, hingga kegiatan penelitian yang dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan pelayanan. Selain itu, Hospital Visit dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan observasi, serta pemahaman terhadap praktik pelayanan kesehatan dalam lingkungan yang berbeda.

Kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan kesehatan. Dengan melihat secara langsung lingkungan institusi kesehatan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengamati penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik, sekaligus memahami tantangan yang mungkin dihadapi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pembelajaran melalui kunjungan lapangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan dengan kondisi pelayanan di lapangan (Dolofu & Nasrawati, 2023). Dengan demikian, Hospital Visit menjadi salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang dapat memperluas wawasan mahasiswa, meningkatkan pemahaman terhadap sistem pelayanan kesehatan, serta memberikan gambaran mengenai penerapan ilmu kesehatan dalam lingkungan profesional.



Gambar 2. Hospital Visit

3. International Community Services

International Community Services menjadi bagian penting karena mahasiswa tidak hanya belajar sebagai peserta, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Salah satu kegiatan yang diikuti adalah ”Scientist & Doctor to Be” yang dilaksanakan di Sekolah Rendah Islam Tahfiz Sains & Teknologi Pulau Pinang (SRISTAT), Malaysia, pada 11 Agustus 2026. Kegiatan pengabdian mahasiswa ini dapat menjadi media untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, pengalaman sosial, keterampilan bekerja bersama masyarakat, serta kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan (Ikaningtyas et al., 2024).

Salah satu materi yang disampaikan adalah “Healthy Plate, Happy Kids: Interactive Nutrition Education Using the Malaysian Healthy Plate Concept for Primary School Children”. Kegiatan menggunakan pendekatan interaktif sehingga informasi kesehatan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Pendidikan gizi kepada anak sekolah melalui pendekatan edukatif dan interaktif dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pola makan sehat dan gizi seimbang (Briawan et al., 2024).

Pengalaman tersebut memberikan pembelajaran penting bagi mahasiswa dalam bidang promosi kesehatan. Mahasiswa memahami bahwa penyampaian pesan kesehatan tidak cukup hanya dengan menguasai materi, tetapi juga harus mempertimbangkan usia, bahasa, karakteristik, kemampuan menerima informasi, serta cara belajar sasaran (Putri et al., n.d.)

Evaluasi kegiatan International Community Services dilakukan melalui pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai konsep *Malaysian Healthy Plate* dan penerapan pola makan sehat. Pretest diberikan sebelum kegiatan edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan posttest diberikan setelah kegiatan untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Hasil pengukuran pretest dan posttest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Peserta

Kategori Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)	Perubahan
Baik	12 (21,4%)	36 (64,3%)	+24 (+42,9%)
Cukup	20 (35,7%)	15 (26,8%)	−5 (−8,9%)

Kategori Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)	Perubahan
Kurang	24 (42,9%)	5 (8,9%)	−19 (−34,0%)
Total	56 (100%)	56 (100%)	-
Nilai rata-rata	60,0	80,2	+20,2

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang Isi Piringku setelah edukasi. Pengetahuan baik meningkat dari 12 orang (21,4%) menjadi 36 orang (64,3%), sedangkan pengetahuan kurang menurun dari 24 orang (42,9%) menjadi 5 orang (8,9%). Nilai rata-rata juga meningkat dari 60 menjadi 80,2, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penerapan pola makan bergizi seimbang.



Gambar 3. International Community Services

4. International Research Poster Competition

Selain mengikuti tiga kegiatan utama, mahasiswa juga terlibat dalam International Research Poster Competition melalui karya berjudul "Digital Advocacy for Airborne Disease Prevention in Boarding School". Karya tersebut tercatat memperoleh Silver Medal. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman dalam mengomunikasikan gagasan ilmiah melalui media poster. Kegiatan presentasi ilmiah dalam forum symposium dapat mendukung kemampuan mahasiswa dalam menyusun, mengorganisasi, menyampaikan, dan mempertanggungjawabkan gagasan secara sistematis (Razali et al., 2021).



Gambar 4. International Research Poster Competition

5. Community Services dan Industrial Visit

Kegiatan *Community Services* dan *Industrial Visit* dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Agustus 2026, pukul 07.00–17.00 sebagai bagian dari rangkaian *International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0* di Penang, Malaysia. Kegiatan diawali dengan pengabdian kepada masyarakat di kawasan Padang Kota Lama, Georgetown. Melalui kegiatan ini,

peserta terlibat secara langsung dalam aktivitas yang bertujuan meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta menumbuhkan nilai gotong royong, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan tersebut juga menjadi bentuk pembelajaran langsung bagi peserta mengenai pentingnya keterlibatan mahasiswa dan akademisi dalam mendukung kepedulian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peserta melanjutkan rangkaian kegiatan dengan melakukan *Industrial Visit* ke Jeruk Madu Pak Ali. Kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan aspek kesehatan dalam lingkungan industri dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Kunjungan ke Jeruk Madu Pak Ali memberikan wawasan mengenai pengelolaan produk lokal, kebersihan proses produksi, keamanan pangan, serta pemanfaatan potensi daerah yang dapat mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Bagi mahasiswa Kesehatan, kegiatan tersebut menjadi sarana untuk memahami bahwa upaya kesehatan tidak hanya dilakukan melalui pelayanan kesehatan, tetapi juga dapat dikembangkan melalui lingkungan kerja yang sehat, pengelolaan pangan yang aman, pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan informasi dan teknologi. Secara keseluruhan, *Industrial Visit* memberikan pengalaman pembelajaran yang menghubungkan aspek kesehatan masyarakat, lingkungan, kewirausahaan, dan pengelolaan informasi. Pengalaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan wawasan peserta mengenai penerapan ilmu kesehatan secara nyata, menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat, serta memperkuat kemampuan mahasiswa dalam melihat permasalahan kesehatan secara lintas sektor dan kolaboratif.



Gambar 5. Pengabdian Kepada Masyarakat (*Community Services*) di Kawasan Padang Kota Lama, Georgetown



Gambar 6. Industrial Visit-Jeruk Madu Pak Ali

6. Integrasi Pengalaman Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi Mahasiswa

Ketiga kegiatan memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda. International Symposium memberikan pengalaman akademik, Hospital Visit memberikan pengalaman observasi dan pembelajaran kontekstual, sedangkan International Community Services memberikan pengalaman praktik komunikasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Kombinasi pembelajaran akademik, pengalaman lapangan, dan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan pengalaman belajar

yang lebih komprehensif bagi mahasiswa karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan dengan praktik secara langsung (Ikaningtyas et al., 2024)

Integrasi ketiga kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran mahasiswa tidak hanya terjadi melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berpindah dari posisi sebagai penerima informasi menjadi pengamat dan pelaksana kegiatan di lapangan.

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan, terdapat beberapa bentuk kompetensi yang berkembang, yaitu kompetensi akademik, komunikasi, promosi kesehatan, kerja sama, sosial, lintas budaya, dan profesionalisme. Pengalaman mahasiswa dalam kegiatan internasional dan pengabdian masyarakat dapat mempertemukan kemampuan akademik dengan keterampilan komunikasi, pengalaman sosial, kemampuan bekerja sama, serta pemahaman lintas budaya (Purnama et al., 2025).

KESIMPULAN

International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0 memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi mahasiswa kesehatan masyarakat melalui lima kegiatan utama, yaitu International Symposium, Hospital Visit, International Community Services, International Research Poster Competition, serta Community Services dan Industrial Visit. Kelima kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, dan menghubungkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dengan pengalaman akademik, institusional, dan praktik langsung di lapangan.

Kegiatan International Symposium meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai berbagai isu kesehatan masyarakat melalui pemaparan materi, diskusi ilmiah, dan pertukaran pengetahuan dengan peserta maupun pemateri dari berbagai latar belakang. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai perkembangan ilmu kesehatan masyarakat, sekaligus belajar memahami perbedaan perspektif dalam menghadapi permasalahan kesehatan. Sementara itu, Hospital Visit memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual melalui pengamatan langsung terhadap institusi kesehatan, pelayanan, fasilitas, serta aktivitas penelitian. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami hubungan antara teori yang dipelajari di perkuliahan dengan penerapannya dalam lingkungan pelayanan kesehatan.

Selanjutnya, kegiatan International Community Services memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan melalui interaksi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Melalui kegiatan edukasi gizi dengan konsep Malaysian Healthy Plate kepada anak sekolah, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menyesuaikan pesan kesehatan dengan usia, karakteristik, dan kebutuhan sasaran. Kegiatan ini juga melatih kemampuan komunikasi, penyampaian informasi, kerja sama tim, serta penerapan prinsip promosi kesehatan secara langsung. Adapun International Research Poster Competition memberikan pengalaman dalam menyusun dan menyampaikan informasi ilmiah secara sistematis melalui media poster. Keterlibatan dalam kompetisi tersebut membantu mahasiswa memahami pentingnya menyajikan hasil pemikiran atau kajian ilmiah secara ringkas, jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens.

Selain itu, kegiatan Community Services dan Industrial Visit memperluas pengalaman mahasiswa dalam memahami penerapan pengetahuan di lingkungan masyarakat maupun dunia industri. Community Services memberikan pembelajaran mengenai kebutuhan masyarakat, pendekatan edukasi, dan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian. Sementara itu, Industrial Visit memberikan wawasan mengenai lingkungan kerja, pengelolaan usaha, proses operasional, serta hubungan antara pendidikan dan penerapan pengetahuan dalam dunia kerja. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai peluang penerapan ilmu kesehatan masyarakat di berbagai lingkungan profesional.

Secara keseluruhan, integrasi kelima kegiatan tersebut mendukung pengembangan pemahaman dan kompetensi mahasiswa, meliputi kompetensi akademik, komunikasi ilmiah, promosi kesehatan, interaksi sosial, kerja sama, wawasan lintas budaya, serta profesionalisme. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengamati, berinteraksi, menyampaikan gagasan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang

berbeda. Meskipun artikel ini belum menggunakan pengukuran kuantitatif untuk menilai perubahan tingkat pemahaman atau kompetensi mahasiswa, rangkaian kegiatan dan pengalaman yang diperoleh menunjukkan bahwa program internasional ini dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik, praktik institusional, pengabdian masyarakat, komunikasi ilmiah, dan pengenalan dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi mendukung kesiapan mahasiswa kesehatan masyarakat dalam menghadapi tantangan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja di bidang kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Fakultas Kesehatan dan Informatika, dosen pendamping, panitia pelaksana, Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Pulau Pinang, Universiti Sains Malaysia, mitra kegiatan di Malaysia, narasumber, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0.

DAFTAR PUSTAKA

Adlina, M., & Gapur, A. (2026). Student mobility programme sebagai strategi penguatan kompetensi akademik dan wawasan internasional mahasiswa. ORAHUA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 53–58.

Briawan, D., Alfiah, E., & Putri, P. A. (2024). Nutrimenu: Nutrition education program to increase knowledge, attitude, and practices on the Indonesian balanced nutrition. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia, 12(2), 59–79.

Daher, A. M., Osman, M. T., Selamat, M. I., & Noor, A. M. (2015). Students' evaluation of health promotion learning outcomes: A case from a Malaysian institute. International Journal of Community Medicine and Public Health.

Dewi, D. R., Rumana, N. A., Indawati, L., Putri, N. R. A., Wantika, C. F., Liani, E. K. D., Mariyam, M., Nurkholifa, E., & Anisa, A. (2026). Penguatan kompetensi terminologi klinis melalui SNOMED-CT Mastery bagi mahasiswa dan tenaga kesehatan. GEMAKES: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(1).

Dolofu, M., & Nasrawati. (2023). Kunjungan lapangan asuhan kebidanan komunitas: Sebuah pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat, 3(2).

Farochi, M. N. A., Noor, T., Wibowo, A., Darmawan, D., Hardyansah, R., Putra, A. R., & Octavianto, A. D. (2024). Optimalisasi peran mahasiswa dalam peningkatan kesehatan masyarakat melalui program cek kesehatan di Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Economic Xenization Abdi Masyarakat, 3(1), 1–11.

Ginting, S. B., Tinambunan, T. R., & Silalahi, N. (2025). Peningkatan kompetensi bahasa Inggris melalui English for Specific Purposes untuk mendukung ilmu promosi kesehatan dalam persiapan dunia kerja bagi mahasiswa kesehatan masyarakat Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau, 5(4).

Ikaningtyas, N., Palupi, E., Kustanti, C. Y., Wirata, R. B., Dewi, M. K., & Prasetyaningrum, O. D. (2024). Peningkatan kesadaran multikultural dan pengalaman kerja mahasiswa dengan institusi asing melalui layanan kesehatan masyarakat di Wonosari Yogyakarta. JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat, 2(2).

Noordyanto, N. (2023). Poster edukasi gizi seimbang: Sarapan "Isi Piringku sekali makan" pada anak usia sekolah di Madura. DeKaVe, 16(1).

Patricia, S. (2025). Implementasi Interprofessional Education (IPE) sebagai upaya penguatan peran mahasiswa kesehatan dalam kolaborasi layanan kesehatan masyarakat. ResearchGate.

Pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan Interprofessional Collaboration. (2024). Seminar Nasional LPPM UMMAT, 3.

Penguatan kompetensi terminologi klinis melalui SNOMED-CT Mastery bagi mahasiswa dan tenaga kesehatan. (2026). GEMAKES: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(1).

Purnama, A. D., Lubis, H. S. H., Rini, F. S., Muslih, M. K., & Harris, J. I. (2025). KKN internasional UNIDA Gontor: Sinergi pendidikan dan budaya di Malaysia. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2), 1813–1820.

Putri, P. M. S., Tama, T. D., Ekawati, R., Rahmawati, I. T., Ilmiyah, C., & Masajida, N. T. (2026). Peningkatan kompetensi pengembangan media promosi kesehatan reproduksi melalui workshop bagi mahasiswa dan alumni kesehatan masyarakat. PROMOTIF: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(1).

Razali, N. A., Aziz, A. A. A., Juned, A. M., Mohamad, N. A., Azhar, S. B. H. J., Nawi, S. M., Atan, M. A., & Yusof, S. M. (2021). Perception on the achievement of course learning outcomes of an undergraduate final semester project virtual symposium. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 11(10), 993–1007.

Risna, M., Zuhriyah, N. A., Khulsum, U., Utami, P., Basrowi, & Yusoff, M. S. bin M. Y. (2024). Pemberdayaan peladang dalam peningkatan kompetensi dan strategi bisnis di kawasan Seri Pulau, Penang, Malaysia. AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2), 313–320.

Rizki Endah P., Arsya, A. S., Pavita, S. R., Faradis, A. N., Hasanah, A. M., Ninggar, K. A. D., Dewi, T. B., Triningsih, E., Irfan, M., Pramitha, B. W., Thesar, R., Azzahrah, N. H., Sugiarto, A., & Hanafi, M. (2024). Pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan Interprofessional Collaboration. Seminar Nasional LPPM UMMAT, 3.

Rodriguez, E. M. (2020). The impact of service learning on associate degree nursing students' cultural competence. Creative Nursing, 26(3).

Salim, R., Taslim, T., Verawaty, V., Dewi, I. P., & Selonni, F. (2023). Sosialisasi hidup sehat sejak dini: Edukasi Isi Piringku bagi siswa kelas V SD Yayasan Prayoga Padang. Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI), 3(1), 19–25.

Smith-Isabell, N., & Rubaii, N. (2020). Considerations for improving higher education's assessment of global, international, and intercultural competencies. Research in Comparative and International Education, 15(1).

Sunendar, D., Darmawangsa, D., & Sukmayadi, V. (2021). Thriving in Indonesian academia: French students' intercultural communication competence in studying abroad. Journal of Intercultural Communication, 21(1), 80–91.

Yang, S. J., Cha, C., Lee, H., & Jeong, S. (2021). Nursing students' experiences of a global outreach program: A mixed-method study. Nurse Education in Practice, 50, 102927.